

PEMBELAJARAN MATERI LETAK ASTRONOMIS PADA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GLOBE DAN ATLAS

Senny Nadya Permatasari¹, Uus Kuswendi²

^{1,2}IKIP Siliwangi

Sennynadya1998@gmail.com, uus@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research has three objectives, (1) Knowing the scenario and implementation of learning material in astronomical location using the Mind Mapping method approach assisted by Globe and Atlas media; (2) Knowing the response of teachers and students to learning; (3) Finding the difficulties experienced by students in completing the assigned task. This approach uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data research procedures, namely, (1) preparation; (2) Planning; (3) Observation / data collection; (4) Implementation; (5) Data analysis. The data were processed using Microsoft Excel to calculate the questionnaire data. The results showed the implementation of learning took place as planned in the scenario. Teachers and students give good responses to learning. The difficulties the students found were (a) the students ran out of time (b) the students had difficulty finding keys (c) some students did not like drawing.

Keywords: Astronomical Location, Mind Mapping, Globe and Atlas.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu, (1) Mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran materi letak astronomis menggunakan pendekatan metode *Mind Mapping* berbantuan media Globe dan Atlas; (2) Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran; (3) Mendapati kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Prosedur penelitian data yaitu, (1) Persiapan; (2) Perencanaan; (3) Pengamatan / pengumpulan data; (4) Pelaksanaan; (5) Analisis data. Data diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung data angket. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berlangsung sesuai yang direncanakan dalam skenario. Guru dan siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran. Kesulitan yang didapati siswa yaitu (a) siswa kehabisan waktu (b) siswa kesulitan mencari kunci (c) beberapa siswa tidak menyukai menggambar.

Kata Kunci: Letak Astronomis, *Mind Mapping*, Globe dan Atlas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengenai letak astronomis perlu dikuasai siswa karena pada penelitian yang dilakukan Julismin (2013:40), menyebutkan pentingnya penguasaan pembelajaran letak astronomis berpengaruh pada pengakuan daratan dan lautan Indonesia. Dengan pengetahuan mengenai letak astronomis, siswa diharapkan menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, mencintai lingkungan, bangsa dan negaranya serta menjaga kerukunan antar bangsa mengenai pembagian wilayah daratan dan lautan. Agar dengan ini, siswa yang menjadi masyarakat Indonesia tidak akan mudah terpicu oleh kontroversi yang sering terdengar

mengenai pengakuan wilayah Indonesia oleh negara tetangga, agar terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis.

Mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif sarana penelitian yang digunakan yaitu metode *Mind Mapping* berbantuan Globe dan Atlas. Penggunaan metode *Mind Mapping* adalah suatu sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) atau pemikiran yang cemerlang sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen (berbeda), dan melihatnya dari berbagai sudut pandang, selain *Mind Mapping* merupakan model penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka semua potensi dan kapasitas otak yang tersembunyi (Swadarma, 2013:115). Pembelajaran *Mind Mapping* ini pun didukung dengan penggunaan media globe dan atlas agar siswa lebih mudah memahami kenampakan suatu wilayah, dimana pembelajaran letak astronomis suatu tempat memerlukan globe dan atlas sebagai media pengetahuannya.

Dengan itu, diharapkan dengan perpaduan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan penggunaan media globe serta atlas sebagai visualisasi dalam menyampaikan materi pembelajaran letak astronomis akan memudahkan siswa dalam menyelami informasi mengenai letak astronomis sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran materi Letak Astronomis menggunakan pendekatan metode *Mind Mapping* berbantuan media Globe dan Atlas?
- 2) Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran?
- 3) Serta kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas materi Letak Astronomis?

Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur, garis lintang adalah garis khayal yang secara melintang mengelilingi bumi (*latitude*) sedangkan garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan (*longitude*) (Muslih dkk, 2014:4). Menurut Nandar dan Hurriyati (2009:33) letak suatu daerah yang berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya disebut letak astronomis.

Menurut Widawarti dan Purnomo (2019:22) letak astronomis adalah letak suatu wilayah yang diukur dengan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis imajiner yang membagi planet bumi menjadi bagian belahan utara dan belahan selatan yaitu dari kutub utara dan kutub selatan. Dalam garis lintang, wilayah atau kutub bagian utara disebut Lintang Utara (LU) dan Lintang Selatan (LS) untuk kutub bagian selatan. Garis bujur adalah garis khayal yang membagi bumi menjadi belahan barat dan timur. Belahan barat disebut dengan Bujur Barat (BB), sedangkan belahan timur disebut Bujur Timur (BT) (Widawarti dan Purnomo, 2019:22).

Letak astronomis juga membuat Indonesia dilalui garis Khatulistiwa dan beriklim tropis. Oleh sebab itu, Indonesia hanya memiliki dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Sinar matahari selalu ada sepanjang tahun dan suhu udara yang tidak ekstrim (tidak jauh berbeda antar musim) sehingga masih cukup nyaman untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam maupun di luar rumah. Lama siang dan malam hampir sama, yaitu siang 12 jam dan malam 12 jam (Muslih dkk, 2014:5).

Perbedaan letak garis bujur menyebabkan adanya perbedaan waktu di Indonesia. Greenwich Meridian Time (GMT) dijadikan standar waktu internasional karena terletak di 0° garis bujur. Setiap letak suatu wilayah 15° garis bujur berbeda waktu 1 jam. Indonesia terletak di antara 95° BT– 141° BT. Selisih antara 141° dengan 95° yaitu 46° . Kemudian, 46° dibagi 15° hasilnya yaitu 3,066 dan dibulatkan menjadi 3 (Nandar dan Hurriyati, 2009:33).

Kemampuan Memahami Siswa

Materi letak astronomis merupakan materi yang dapat menggali kemampuan siswa yaitu pada kemampuan Taksonomi ranah kognitif C2 yaitu kemampuan pemahaman. Terdapat beberapa pengertian berkaitan dengan pemahaman yaitu menurut Taksonomi mendefinisikan dan membedakan berbagai tingkat kognisi pada manusia yaitu berfikir, belajar dan memahami (Setiawan, 2018:5). Taksonomi memberikan definisi yang dikembangkan melalui enam kategori dimensi pengetahuan dari mulai paling sederhana hingga proses berpikir paling kompleks dalam domain kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Setiawan, 2018:13).

Menurut Sudijono (2009:50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu kemudian diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan kembali atau memberikan gambaran yang lebih rinci tentang apa yang diketahuinya menggunakan kalimatnya sendiri.

Metode *Mind Mapping*

Pengertian *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014:105) adalah metode pemanfaatan citra visual dan infrastruktur grafis pada seluruh bagian otak untuk membentuk memori. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Metode ini dapat menghasilkan ide dan memudahkan untuk mengingat sehingga kesan yang terbentuk dari penggunaan *Mind Mapping* dapat bertahan lebih lama dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Ini jauh lebih mudah daripada metode mencatat biasa karena metode *Mind Mapping* dapat mengaktifkan kedua belahan otak.

Adapun cara membuat membuat *Mind Map* menurut Buzan (2003:122) adalah sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi.
- 3) Gunakan warna. Warna menambah energi untuk berpikir kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang- cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung, seperti cabang pohon lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) Gunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Anggito dan Setiawan (2018:11) yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data

yang dikumpulkan berupa kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu pemahaman bilangan atau frekuensi yang lebih nyata (Nugrahani & Ma'ruf, 2014: 96). Peneliti menekankan catatan dengan uraian kalimat yang mendetail, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan keadaan sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas V di salah satu SD Negeri di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 21 orang siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, siswa-siswa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa mudah bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
2. Siswa tidak kondusif selama pembelajaran
3. Siswa kurang dalam mengemukakan pendapat dan bertanya
4. Siswa sulit untuk melaksanakan kegiatan yang ditugaskan
5. Siswa masih sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik
6. Materi yang disampaikan oleh guru hanya sedikit yang bisa dipahami oleh siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan memperhatikan, menurut Banister & Poerwandari, observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, merekam fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan (Matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018:3).

b. Wawancara

Menurut Slamet (dalam Edi, 2016:2) wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menggali data, mengetahui hambatan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen merupakan catatan kejadian yang telah lewat. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya *diary*, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yang tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi untuk memperkuat data observasi dan wawancara dalam menelaah data hasil penghitungan, interpretasi, kesimpulan (Djaelani, 2013: 88).

d. Angket

Menurut Arifin (dalam Hermawan, 2019: 75) angket merupakan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data yang dijawab dengan bebas oleh responden sesuai pendapatnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu dengan menyusun butir-butir pernyataan dan diikuti dengan beberapa respon yang menunjukkan tingkatan, skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 4 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013:128).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian yang dijalankan selama 5 hari telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa dapat memahami materi Letak Astronomis dengan berbantuan metode *Mind Mapping* dan menambahkan media pendukung berupa Globe dan Atlas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dari rata-rata 49,5 menjadi 85, yaitu sebagai berikut:

Skenario dan Implementasi

Pada hari pertama, selama pembelajaran berlangsung dihari pertama, siswa terlihat antusias, ternyata siswa baru pertama melihat Globe karena kekurangannya fasilitas media pembelajaran di sekolah. Peneliti sebagai observer menilai kegiatan pada hari ini sebagai pembelajaran yang baik. Guru kelas V merasa senang karena melihat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru dan peneliti mengevaluasi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Hari kedua, Selama pembuatan *Mind Mapping* siswa mengalami kesulitan untuk membuatnya. Pemberian waktu 30 menit masih kurang untuk menyelesaikan *Mind Mapping*, siswa terlalu fokus pada menggambar dan mewarnai sehingga masih banyak siswa yang tidak selesai mengerjakannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*. *Mind Mapping* yang dikumpulkan hanya berupa satu gambar inti tanpa penjelasan didalamnya. Peneliti dan Guru Kelas V melakukan evaluasi untuk dipertemuan selanjutnya.

Hari ketiga, siswa terlihat dapat mengefesienkan waktu selama membuat *Mind Mapping*. Siswa pun dengan semangat mempresentasikan hasil *Mind Mapping* buatanya. Guru Kelas dan Peneliti mengevaluasi pembelajaran hari ini yaitu membiasakan siswa membuat *Mind Mapping* yang sederhana agar siswa dapat menerapkan pada pembelajaran kedepannya. Siswa sudah dapat menggambar dan membuat anak cabang.

Hari keempat, siswa mulai terbiasa dalam membuat *Mind Mapping* daripada hari sebelumnya. Siswa terlihat lebih santai namun fokus dalam mengerjakannya. Ini merupakan peningkatan yang baik pada siswa. Hari kelima, Selama proses pengenalan *Mind Mapping*, dihari kelima ini siswa terlihat lebih rileks selama mengerjakan tugas, nampak dari hasil pembuatan siswa mengumpulkan tidak lebih dari 30 menit.

Respon Guru dan Siswa

a. Respon Guru

Berdasarkan hasil angket, guru wali kelas menilai pembelajaran Letak Astronomis menggunakan metode *Mind Mapping* berkategori baik dengan rincian pada perumusan rencana pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran, serta nilai hasil belajar.

Sedangkan berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru wali kelas V mengungkapkan bahwa guru merasa senang diperkenalkan metode *Mind Mapping* yang belum pernah diberikan pada siswa karena pemilihan metode atau media pembelajaran lebih mudah dicerna oleh siswa, sehingga berdampak baik pada guru dalam menjelaskan materi berikutnya, terkadang apabila siswa belum memahami materi, materi tersebut akan diulangi kembali pada pertemuan selanjutnya, hal ini meminimalisir hambatan pada kegiatan akhir semester ketika masih ada materi yang belum tersampaikan sepenuhnya pada siswa.

a. Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket siswa menilai pembelajaran Letak Astronomis menggunakan metode *Mind Mapping* berkategori baik melalui penilaian pernyataan siswa hampir semua siswa memberikan respon yang positif. Seperti Belajar Letak Astronomis itu menyenangkan, materi Letak Astronomis tidak sulit dipahami, merangkum pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* lebih memudahkan siswa, dan akan membuat *Mind Mapping* pada mata pelajaran yang lain

Sedangkan dari hasil wawancara tidak terstruktur, siswa menceritakan materi Letak Astronomis sangat menyenangkan karena akhirnya dapat mengetahui kenapa di Indonesia tidak turun salju dan kenapa waktu puasa yang dia lihat di televisi berbeda-beda setiap Negara, ternyata itu pengaruh dari Letak Astronomis. Siswa berkata bahwa materi Letak Astronomis merupakan materi yang menyenangkan, mereka mudah dalam memahami apalagi diberikan metode *Mind Mapping* dalam belajar. Pembelajaran kali ini benar-benar menyenangkan menurut siswa.

Kesulitan yang Dialami Siswa

Hasil yang diperoleh dari siswa mengenai kesulitan belajar dan mengerjakan tugas materi Letak Astronomis menggunakan metode *Mind Mapping* dengan bantuan media Globe dan Atlas, dari beberapa siswa yang diwawancarai, 15 orang siswa mengungkapkan bahwa mengerjakan *Mind Mapping* perlu waktu lebih lama, siswa kesulitan dalam mencari kata kunci untuk membuat *Mind Mapping*

Cara penyampaian dan cara mengajar guru. Menurut hasil angket dan wawancara, hampir seluruh siswa mengungkapkan bahwa guru mengajar terlalu cepat saat menjelaskan sehingga penyampaian guru dianggap sulit untuk dimengerti. Hal ini pun memang terlihat ketika guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Dari hasil angket kesulitan belajar ternyata berasal dari mata pelajaran IPS itu sendiri. Siswa merasa IPS salah satu pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh mereka.

Terakhir yaitu materi letak astronomis dari data angket dan wawancara, kesulitan yang dihadapi pada beberapa orang siswa yaitu ketika harus mengerjakan tugas berupa *Mind Mapping* sedangkan mereka tidak suka menggambar.

Diskusi

Penggunaan metode *Mind Mapping* pada siswa perlu memberikan beberapa waktu pengenalan agar siswa terbiasa menggunakannya. Melatih secara berkelanjutan membiasakan siswa merangkum materi dengan *Mind Mapping*. Siswa yang pertama mengenal *Mind Mapping* akan merasa rumit dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya. Namun dampak dari hasilnya sebanding dalam meningkatkan pemahaman materi yang dia terima. Jika kita secara sabar mengenali metode kepada mereka, dapat dipastikan siswa akan lebih mudah dalam mengingat dan memahami berbagai materi yang diberikan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu berkaitan dengan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung, kegiatan belajar yang menyenangkan membuat siswa makin aktif dalam belajar. Penggunaan media sebagai alat bantu belajar seperti yang kita ketahui dapat menjadi penyegar dalam pembelajaran, menambah semangat belajar siswa, serta menambah kemudahan dalam menjelaskan materi. Maka dari itu, sebagai guru atau orang

tua agar selalu bersemangat dalam memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

1. Skenario dan implementasi pembelajaran pada siswa kelas v mencapai tujuan, yaitu siswa dapat mengetahui bagaimana pentingnya materi Letak Astronomis sehingga berdampak pada sikapnya dalam memahami alam dan menumbuhkan rasa nasionalisme dari kegiatan kali ini. Hal tersebut dapat dicapai dengan bantuan metode *Mind Mapping*, media Globe dan Atlas membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan.
2. Guru dan siswa memberikan respon baik terhadap pembelajaran materi Letak Astronomis yang menggunakan metode *Mind Mapping* berbantuan media Globe dan Atlas. Guru merasa metode *Mind Mapping* adalah metode alternatif yang efektif dilakukan dalam kelas. Sedangkan menurut siswa, merasa menyenangkan saat belajar menggunakan Globe dan Atlas karena dapat melihat bagaimana bentuk bumi.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas materi Letak Astronomis yaitu ketika pelaksanaan metode *Mind Mapping*, siswa belum terbiasa merangkum pembelajaran dengan *Mind Mapping* karena kesulitan mencari kata kunci sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

REFERENSI

- Buzan, T. (2003). *Use Both Sides of your Brain*. Surabaya: Ikon.
- Djaelani, A.R. (2013). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Volume XX Nomor 1. 82-92. IKIP Semarang.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Julismin. (2013). Dampak dan Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Geografi*. ISSN 2085 – 8167. Vol 5, no 1. Hlm 40-46 Universitas Negeri Medan.
- Matuzahroh & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM.
- Mushlih, A., Setiawan, I., Suciati, dan Dedi. (2014). *Ilmu Pengetahuan Sosial VII*. (BSE). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nandar, K.W. dan Hurriyati, R. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. (BSE). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugrahani, F. & Al-Ma'ruf, A. I. (2014). *Metode Penulisan Ilmiah Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuan, dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Setiawan, D.F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kwalitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swardana, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Widawarti dan Purnomo, A. (2019). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP: Manusia, Tempat dan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.